

## PARADIGMA MEDIA DIGITAL UNTUK BELAJAR MENGAJI ONLINE

**Efit Fitria Agustianty dan Nur Rohmatillah**  
**Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan**  
[efitfitriaagustianty@unica.ac.id](mailto:efitfitriaagustianty@unica.ac.id), [rohmatillah.irma@gmail.com](mailto:rohmatillah.irma@gmail.com)

### Abstrak

Mempelajari Al-Quran merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini, menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Di era pandemi covid 19 saat ini, ada beberapa cara Mengaji yaitu dengan menggunakan Mushaf dan menggunakan media digital atau aplikasi Handphone atau dengan kata lain mengaji *online* Pengajian *offline* dan *online* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan pengajian *offline*, para santri bisa bersilaturahmi dan mengaji secara langsung kepada kiai. Sedangkan kelebihan pengajian *online*, yaitu pengajian yang disampaikan kiai tersimpan dengan baik di media sosial (medsos) yang digunakannya. Sehingga bagi para santri yang tertinggal dalam pengajian bisa menyimaknya pada waktu yang lain. Jika ada materi atau penjelasan yang belum disimaknya, bisa disimak pada kemudian hari. Banyak kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode mengaji Al-Quran dengan cara *offline* ataupun *online*, pengajian live streaming ataupun mengaji online adalah hal positif yang berkah, terlebih di saat pandemi Corona melanda. Kedudukan sanad keilmuannya memiliki pembenaran dalam diskursus ilmu peribatan, namun tetap harus selektif memilih guru yang hendak ditimba ilmunya.

**Kata Kunci: Media Digital, Mengaji Online**

### Abstract

*Studying the Qur'an is a recommendation in Islam, because the Qur'an is a guide for human life that must be studied. In this case, the benchmark for a Muslim is the extent of his efforts and efforts in learning and teaching the Qur'an. In the current era of the COVID-19 pandemic, there are several ways to recite the Koran, namely by using the Mushaf and using digital media or the mobile phone application or in other words, to recite online. Both offline and online recitations have their respective advantages and disadvantages. The advantage of offline recitation, the students can stay in touch and recite directly to the kiai. While the advantages of online recitation, namely the recitation delivered by the kiai is stored properly on the social media that he uses. So that students who are left behind in the study can listen to it at another time. If there is material or explanation that has not been listened to, it can be listened to at a later*

*date. There are many advantages and disadvantages of each method of reciting the Qur'an offline or online, live streaming recitations or online recitations are positive things that are rewarding, especially during the Corona pandemic. The position of the scientific sanad has a justification in the discourse of transmission, but you still have to be selective in choosing the teacher you want to gain knowledge from.*

**Keywords:** *Digital Media, Online Reading*

## **Pendahuluan**

Mengaji Al-Quran sejak dulu telah menjadi budaya masyarakat Indonesia. Namun, akhir-akhir ini mengaji Al-Quran sudah mulai ditinggalkan. Umat Islam lebih asik mengikuti sinetron dan film seraya duduk berlama-lama di depan televisi dari pada membuka mushaf Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran merupakan suatu anjuran dalam agama Islam, karena Al-Quran adalah sebagai pedoman hidup umat manusia yang harus dipelajari. Dalam hal ini menjadi tolok ukur seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Hal ini sesuai dengan Hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi yang artinya sebagai berikut: "Telah bercerita kepada kami Mahmud ibn Ghailan, dia berkata: Abu Dawud memberitahukan bahwa Syu'bah telah bercerita bahwa Alqamah ibn Marsadin berkata: aku mendengar Sa'ad ibn 'Ubaidah bercerita dari Abi Abdurrahman dari 'Usman ibn Affan bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.

Pada masa lalu, di langgar-langgar atau surau seorang kiai akan membacakan ayat Al-Quran terlebih dahulu, kemudian muridnya mengikuti dan menirukannya secara berulang kali. Metode ini dikenal dengan nama sorogan. Dengan menggunakan metode sorogan, setiap santri akan mendapat kesempatan untuk belajar secara langsung dengan ustaz atau kiai tertentu yang ahli dalam mengkaji kitab ataupun Al-Quran, Dengan metode ini, kiai atau ustaz tersebut dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan santri secara langsung. Metode Ini sangat efektif untuk mendorong peningkatan kualitas santri tersebut.

Dengan menggunakan metode sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri.

Metode ini pernah diilustrasikan oleh Abu Bakar Aceh sebagaimana di kutip Ridwan Nasir dalam buku Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Dalam mengadakan pengajian sorogan, guru atau kiai biasanya duduk di atas sepotong sajadah atau sepotong kulit kambing atau biri-biri,

dengan sebuah atau dua buah bantal dan beberapa jilid kitab di sampingnya yang diperlukan. Sementara, murid-muridnya duduk mengelilinginya. Ada yang bersimpul, ada yang bertopang dagu, bahkan ada yang bertelungkup setengah berbaring, sesuka-sukanya mendengar sambil melihat lembaran kitab yang dibacakan gurunya.

Di era perkembangan teknologi sekarang ini internet merupakan salah satu teknologi terdepan dari yang semula menggunakan cara konvensional sekarang di kemas dengan cara yang lebih efisien dengan bantuan komputer, hampir semua data dan informasi bisa di distribusikan melalui internet dengan cepat tanpa terhalang jarak dan waktu. Dari mulai obrolan atau chatting, gambar, video, buku, dan berbagai macam data lain. Akses internet yang sekarang ini mudah di dapatkan dengan biaya yang relatif murah membuat internet sangat cepat berkembang dan menjangkau semua kalangan. Kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan dengan mobilitas tinggi membuat internet merupakan salah satu alternatif media komunikasi yang efektif, cepat dan mudah. Dari sekian banyak kebutuhan manusia salah satunya adalah kebutuhan rohani yang menyangkut dengan sisi keagamaan manusia.

Kitab suci merupakan salah satu kebutuhan utama dalam kegiatan beragama. Dalam hal ini yang akan kita jadikan topik utama adalah kitab suci agama Islam yaitu Al-Quran. Dalam kegiatan mempelajari Al-Quran umat muslim mengkaji, melafalkan dengan benar sesuai tajwid, memaknai, dan menghafalkan Al-Quran. Dengan adanya kebutuhan yang besar akan alquran, sekarang ini muncul media *online* yang dapat mempermudah kita dalam mempelajari alquran, yaitu dengan banyaknya web-web yang menyediakan alquran dengan sistem online, jadi Al-Quran *online* dapat di akses atau dibuka dari belahan dunia manapun, kapanpun, dimanapun anda berada dengan dukungan internet.

Ada beberapa cara Mengaji yaitu dengan menggunakan Mushaf dan Aplikasi HP atau dengan kata lain mengaji online. Kedua fasilitas untuk mengaji Al-Quran ini sama-sama diperbolehkan. Bahkan tidak ada larangan dalam Islam bagi muslimin yang mengaji menggunakan aplikasi teknologi gadget ini.

Tetapi, menurut Ustadz Riza Rahman Lc, memang ada beda keutamaannya dimana ketika kita membaca Al-Quran menggunakan mushaf atau fisik Al-Quran keutamaannya lebih tinggi. “Lebih utama menggunakan mushaf karena memang menurut Rasulullah SAW dianjurkan untuk menghormati mushaf, bahkan akan lebih baik bila didahului dengan berwudu,”

Sedangkan ketika kita hendak membaca Alquran melalui aplikasi HP atau online, ulama sepakat tidak menganjurkan untuk berwudu artinya boleh berwudhu ataupun tidak. Tetapi, sama-sama Allah SWT memberikan kebaikan luar biasa bagi mereka yang membaca Al-Quran, bahkan langsung dibalas dengan ketenteraman jiwa bukan hanya bagi yang membaca Al-Quran tetapi juga bagi yang mendengarnya

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka dengan banyak membaca jurnal yang melakukan penelitian yang sama dengan banyak membaca maka akan memperdalam penelitian yang akan di mulai, dengan menguasai bahan penelitian maka penelitian akan sesuai jadwal dan tidak akan bisa dari masalah yang akan di angkat.

## Hasil dan Pembahasan

**Media digital** adalah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (machine-readable) ("Digital Media" 2006) Konsep Media Digital adalah biner yaitu 0 dan 1 menggunakan gelombang diskrit. Media digital dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital. Proses digital menggunakan logika Algoritma. Program-program komputer dan perangkat lunak seperti citra digital, *digital video*; video games; halaman web dan situs web, termasuk media sosial; data dan database; digital audio, seperti mp3, mp4, dan e-buku adalah contoh media digital. Media digital sangat berbeda dengan media analog yang mengandalkan sistem manual seperti media cetak, buku cetak, surat kabar dan majalah yang masih bersifat tradisional seperti gambar, film tape audio dan lain-lain.

Dalam proses belajar mengajar, media digital sangat membantu pengajar untuk mendistribusi materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Bahkan media digital (lebih dikenal multimedia) bisa menambah minat belajar akan materi tertentu ketika memanfaatkan media digital. Media digital untuk pembelajaran antara lain (Karl, Anthony dkk (2019) kata-kata dalam bentuk cetak, gambar materi ajar, audio, video, Animasi.

**Mengaji**/me·nga·ji/ v **1** mendaras (membaca) Al-Quran; **2** belajar membaca tulisan Arabi *surau*; **3** belajar; mempelajari;~ **batang** belajar membaca Al-Quran tanpa dimulai dengan cara mengeja (<https://kbbi.web.id/kaji>)

**Mengaji** merujuk pada aktivitas membaca Al-Quran atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Mengaji>)

### Pengertian Online Menurut Para Ahli

Definisi *online* menurut para ahli antara lain sebagai berikut ini. (<https://www.temukanpengertian.com/2013/06>)

**Pengertian online menurut Dedik Kurniawan**, bahwa *online* adalah suatu kegiatan yang menggunakan fasilitas jaringan internet untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan secara *online* seperti halnya untuk *searching*, mencari berita, *stalking*, bisnis, daftar kuliah, dan lain-lain.

**Pengertian *online* menurut Yudhi Wicaksono**, *online* dapat menjadi media untuk berbisnis yang menjadikan pemahaman online sebagai suatu kegiatan jual beli dalam sambungan internet dan fitur belanja online yang telah tersedia.

**Pengertian *online* menurut Jasmadi dan Solusindo**, *online* merupakan sebuah tempat berbagi informasi di mana kita dapat menyumbangkan kemampuan kita untuk membuat sebuah komunitas yang solid melalui internet.

Dari pengertian diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa pengertian dari mengaji online adalah aktivitas membaca Al-Quran atau kitab-kitab dengan cara menggunakan jaringan internet.

### **Kelebihan dan Kekurangan Mengaji Online**

Dalam masa pandemi Covid 19 ini, banyak pengajian/ mengaji Al-Quran yang biasanya dilaksanakan di pesantren/ di Masjid atau kediaman kiai/ ustadz yang dihadiri oleh para santri dengan bertemu secara langsung (*offline*), kini diadakan secara daring (*online*). Sebagian kiai/ ustadz memilih pengajiannya disampaikan melalui *live streaming* Facebook. Sebagian memilih menggunakan Youtube. Sebagian yang lain menggunakan Instagram. Sebagian yang lain menggunakan program *Zoom*.

Pengajian *offline* dan *online* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan pengajian *offline*, para santri bisa bersilaturahmi dan mengaji secara langsung kepada kiai. Sedangkan kelebihan pengajian *online*, yaitu pengajian yang disampaikan kiai tersimpan dengan baik di media sosial (medsos) yang digunakannya. Sehingga bagi para santri yang tertinggal dalam pengajian bisa menyimaknya pada waktu yang lain. Jika ada materi atau penjelasan yang belum disimaknya, bisa disimak pada kemudian hari.

Pengajian *online* bisa melintasi atau tak terikat ruang dan waktu, dapat dijangkau oleh seluruh audiens paling jauh sekalipun dengan syarat ada kuota untuk akses internet.

Berikut ini adalah beberapa kelebihan atau keunggulan mengaji online:

#### 1. Dapat menjangkau Seluruh Daerah

Sistem pembelajaran atau les membaca alquran online membuat siapapun dapat mengikutinya. Hal tersebut dikarenakan media internet dapat menjangkau setiap orang yang ada di berbagai tempat, baik di Indonesia maupun di luar negeri, baik di pelosok desa maupun kota-kota besar dapat mempelajari Al-Quran dengan mudah. Asalkan, Anda tetap dapat mengakses internet sebagai media pembelajaran *online*.

#### 2. Tempat dan Waktu Fleksibel

Belajar mengaji secara online tentu berbeda dari belajar mengaji secara langsung di madrasah ataupun privat ke rumah yang mengharuskan Anda mengatur tempat dan jam untuk belajar. Dengan belajar Al-Quran secara *online* ini, maka Anda bebas memilih waktu dan tempat untuk belajar, asalkan Anda mempunyai perangkat



Bertemu langsung dengan guru menambah kesempurnaan di dalam pengajaran. Sebabnya adalah bahwa manusia mengambil pengetahuan, akhlak dan berbagai macam kecenderungan berupa mazhab dan keutamaan. Adakalanya dengan cara mengetahui, mengajar dan menyampaikan; adakalanya menceritakan dan menuntun secara langsung. Namun, hasil kecakapan (ilmu) dari metode secara langsung dan dituntun lebih melekat dan menancap” (Ibnu Khaldun, al-Muqaddimah, hal. 348).

Kedua, sisi pahala Pengajian daring tetap memiliki nilai positif dan berpahala, sebab keberadaannya merupakan salah satu perantara memberi dan mencari faedah ilmu (al- Ifadah wa al-Istifadah). Pengajian *live streaming* masuk dalam keumuman hadits Nabi tentang pahala yang didapat dari menunjukkan kebaikan kepada orang lain. Disebutkan dalam Shahih Muslim sabda Nabi sebagai berikut:

“لَا عِزَّ لِرَجُلٍ لَّمْ يَلْمُ رِيْخَ يَلْعَلْ دَنَم

Barang siapa menunjukkan kebaikan, maka baginya mendapat pahala seperti orang yang melakukannya” (HR. Muslim).

Dalam hadits terdapat keutamaan menunjukkan kebaikan, mengingatkan kepadanya dan menolong orang yang melakukannya. Syekh Yusuf Khathar Muhammad dalam al-Mausu’ah al-Yusufiyyah menjelaskan perbedaan keutamaan antara belajar langsung di hadapan guru dan belajar otodidak melalui kitab-kitab karangan ulama. Menurutnya, kedua metode tersebut mendapat pahala belajar, namun bertatap muka dengan guru terdapat tambahan keberkahan dan pancaran cahaya rantai sanad keilmuan yang terpancar dalam diri guru. Syekh Yusuf mengumpamakannya dengan aliran listrik, tidak akan bisa sampai kecuali dengan kabel penyambung. Syekh Yusuf juga menggaris bawahi, belajar melalui media buku disyaratkan dua hal. Pertama, murid yang mengambil ilmu dari buku harus pribadi yang cakap, pemahamannya benar. Kedua, kitab yang dipelajari tidak melenceng dari agama.

Dari referensi tersebut dapat dipahami, pengajian dengan cara tidak bertatap muka secara langsung dengan guru, tetap mendapatkan pahala belajar, pengajian daring dapat dianalogikan dengan belajar melalui kitab-kitab ulama dengan titik temu berupa tidak bertemunya murid dengan guru secara langsung. Ketiga, tersambungannya sanad keilmuan Titik ini sangat menarik, masih banyak pertanyaan: mengaji *online* kepada seorang ulama apakah sah disebut muridnya? Apakah sanad keilmuan kita bisa tersambung dengan sang guru?

Dari sekian teori pengambilan riwayat di atas, ilmu yang didapat melalui pengajian *live streaming* masuk kategori teori al-sama’, yaitu mendengar dari guru. Ulama menjelaskan, teori ini cukup dengan mengetahui secara jelas bahwa yang

didengar adalah benar-benar suara gurunya, meski berbeda ruangan dengan sang guru, semisal guru di dalam rumah, murid berada di halaman rumah, keduanya terhalang oleh pagar tembok atau pintu. Pengajian *live streaming*, sekiranya jelas dan yakin yang didengar adalah valid dari sang guru, terlebih dengan indikasi video, maka cukup sebagai pengambilan sanad riwayat ilmu dengan cara mendengar. Jarak bukan menjadi kendala dalam teori ini, seperti posisi guru dan murid yang dipisah oleh pagar tembok.

Lebih tegas lagi apa yang disampaikan al-Habib Umar bin Hafizh. Ulama terkemuka dari Yaman tersebut menandakan bahwa pegajian online dengan perantara internet sudah sah untuk menjadikan hubungan guru dan murid. Orang yang mendengar penjelasan ulama dari internet, boleh mengamalkan ilmu yang ia dapat dari gurunya. Habib Umar memberi mizan (standar) bahwa hubungan guru murid ditentukan dengan ikatan emosional di dalam hati, jika seseorang benar-benar menautkan hatinya kepada seorang syekh, maka ia sah sebagai muridnya.

### **Kesimpulan**

Di era globalisasi sekarang ini, penyedia sarana penyampaian informasi sangat berkembang pesat. Dari yang sebelumnya menggunakan tulisan tangan sekarang sudah dibantu dengan teknologi komputer, dari yang semula surat dikirimkan secara manual sekarang sudah di bantu dengan surat elektronik. Dulu kala ketika kita ingin membaca buku kita harus membeli buku atau paling tidak datang ke perpustakaan untuk membaca buku, namun sekarang buku dapat dibaca dalam bentuk elektronik atau yang biasa disebut dengan *e-book*. Kita tidak diharuskan membeli, memegang, dan membuka halaman demi halaman untuk membaca. Dengan teknologi internet sekarang ini semua bias di akses darimanapun dan kapanpun.

Begitupun dengan mengaji Al-Quran, kalau dahulu banyak santri yang belajar mengaji dengan langsung bertatap muka dengan guru atau kyai, untuk saat ini di era digital, apalagi dengan adanya pandemi Covid-19, proses mengaji bisa dilaksanakan dengan cara *online*. Banyak kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode mengaji Al-Quran dengan cara *offline* ataupun *online* seperti yang telah penulis kemukakan diatas, pengajian *live streaming* ataupun mengaji online adalah hal positif yang berpahala, terlebih di saat pandemi Corona melanda. Kedudukan sanad keilmuannya memiliki pembenaran dalam diskursus ilmu periwayatan, namun tetap harus selektif memilih guru yang hendak ditimba ilmunya.

### **Bibliografi**

- Andre Rahmanto: *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 14, No. 1, April 2020
- Arman Syah Putra, Fatrilia Rasyi Radita. *Mataazir: Paradigma Belajar Mengaji Secara Online Pada Masa Pandemic Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume: I No I JUNI 2020
- "*Digital Media*" (PDF). *Technology Brief. University of Guelph. September 2006.*
- Ernawati, Bambang Eka Purnama, *Media Pembelajaran Shalat Bagi Anak Berbasis Multimedia, Indonesian Journal on Computer Science - Speed (IJCSS) 12 Vol 9 No 1 - Februari 2012, ISSN 1979 – 9330*
- Ginanjari Akbar *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS) - ijns.org vol 2-2013* <https://banjarmasin.tribunnews.com/2016/02/16/ini-perbedaan-berkah-antara-mengaji-menggunakan-mushaf-dan-aplikasi-hp>.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Mengaji>
- <https://islam.nu.or.id/post/read/119482/perihal-faedah-dan-ketersambungan-sanad-ngaji-online>
- <https://republika.co.id/berita/o5ar464/sorogan-dan-bandongan-metode-khas-pesantren> <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/13/mahasiswa-asal-malang-bikin-aplikasi-belajar-mengaji-online-seru>
- <https://www.temukanpengertian.com/2013/06>
- Karl, Anthony dkk (2019). *Digital Media for Learning. ISBN 978-3-030-33120-7.*